

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan akhlak sosial di lingkungan siswa SMPN 3 Satap Angsana Kabupaten Tanah Bumbu, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Pembinaan Akhlak Sosial

Pembinaan akhlak sosial di SMPN 3 Satap Angsana dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang menekankan pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan tersebut mencakup pembiasaan berperilaku sopan dan santun terhadap guru maupun teman sebaya, pelaksanaan aktivitas keagamaan seperti salat dhuha dan doa bersama, peningkatan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan kebersihan dan kegiatan adiwiyata, serta pengembangan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama Pramuka. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibimbing untuk memiliki sikap kerja sama, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

2. Strategi Pembinaan Akhlak Sosial

Upaya pembinaan akhlak sosial dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi, antara lain memberikan teladan yang baik, membiasakan perilaku positif, memberikan nasihat dan arahan, menegakkan aturan disiplin sekolah, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Dalam pelaksanaannya, guru berfungsi sebagai figur teladan yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sosial, sementara kegiatan

dan aktivitas sekolah menjadi media untuk membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Sosial

Keberhasilan pembinaan akhlak sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan sekolah. Faktor pendukung meliputi keterlibatan aktif guru, dukungan dari kepala sekolah, kegiatan pembinaan yang terstruktur, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat antara lain penggunaan media sosial dan gawai yang kurang terawasi, beragamnya latar belakang keluarga dan lingkungan siswa, serta minimnya pengawasan dan pembinaan karakter ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan pembinaan akhlak sosial melalui berbagai kegiatan yang bernilai edukatif, keagamaan, dan sosial. Selain itu, sekolah perlu mempererat kerja sama dengan orang tua guna memantau serta mendukung perkembangan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. Bagi guru, diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan meningkatkan perannya sebagai figur teladan bagi peserta didik. Guru

juga perlu terus memberikan arahan, motivasi, serta membiasakan perilaku positif secara berkesinambungan agar nilai-nilai akhlak sosial dapat tertanam dengan kuat dalam diri siswa.

3. Bagi orang tua, diharapkan lebih berperan aktif dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan pergaulan anak serta penggunaan media sosial dan teknologi digital. Dengan demikian, pembinaan akhlak yang diberikan di sekolah dapat berjalan selaras dan berkelanjutan di lingkungan keluarga.
4. Bagi siswa, diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak sosial yang telah dipelajari dan dibiasakan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal tersebut penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan sumber referensi untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait pembinaan akhlak sosial. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan, objek, jenjang pendidikan, atau lokasi yang berbeda guna memperkaya khazanah penelitian di bidang tersebut.